

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Cecep Ridwan¹

Astrid Dita Meirina Hakim²

Aris Wahyu Kuncoro³

Email : cecepridwan5@gmail.com¹ ; astrid.dita@budiluhur.ac.id²

aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Saham adalah alternatif bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, sehingga analisis stok perlu dilakukan oleh investor. Salah satu analisis saham yang digunakan oleh investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah penilaian terhadap laporan data keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 dengan sampel 8 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik analisis regresi data panel yang kemudian data diproses menggunakan program *Econometric Views 9* dan *Microsoft Excel 2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh pada *Price Earning Ratio*.

Kata kunci: Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*

ABSTRACT

Stocks are an alternative for investors to invest in a company, so stock analysis needs to be done by investors. One stock analysis used by investors is fundamental analysis. Fundamental analysis is an assessment of the company's financial data reports. Based on this, the authors conducted research with the aim to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share and Dividend Payout Ratio to Price Earning Ratio. The population in this study is a chemical sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017 with a sample of 8 companies selected by the purposive sampling method. This study uses secondary data and panel data regression analysis techniques which then the data is processed using the program Econometric Views 9 and Microsoft Excel 2010. The results of this study indicate that there is a significant influence between Earning per Share and Dividend Payout Ratio to Price Earning Ratio, while Debt to Equity Ratio and Return on Equity have no effect on Price Earning Ratio.

Keywords: *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini mengalami kemajuan yang sangat baik dan menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat menjadikan perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar dimana terjadi transaksi jual beli aktiva keuangan berupa surat-surat berharga (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity securities*) untuk investasi jangka panjang (Jogiyanto, 2016).

Menurut Sunariyah (2016) terdapat dua analisis untuk melakukan investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor, yaitu analisis teknikal serta analisis fundamental. Analisis teknikal, menguji pergerakan harga saham dengan menggunakan data pasar yang dipublikasi seperti volume perdagangan saham, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental, mengukur kinerja harga saham melalui laporan data keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya). Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earning Ratio*. Analisis teknikal mendasarkan pada data-data pasar di masa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham., sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang (Tandelilin, 2016).

Investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham tidak hanya menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal saja tetapi harus mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) apakah pertumbuhannya tinggi atau sedang karena semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan maka kenaikan harga sahamnya pun akan semakin tinggi, sehingga investor tidak salah mengambil langkah dalam berinvestasi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi terjadi pada sektor keuangan sepanjang tahun 2017. Menurut Kontan.co.id sejak awal tahun 2018, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Direktur Investa Saran

Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, salah satunya yaitu sub sektor kimia karena saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) tumbuh hingga 202,67% ytd.

Pendekatan *Price Earning Ratio* dalam *Relative Approach* merupakan pendekatan yang sangat terkenal dan sudah banyak dipakai di berbagai negara untuk mengestimasi saham karena kepopulerannya (Samsul, 2015). Begitupun di Indonesia, pendekatan atau indikator ini juga sering digunakan oleh para investor untuk melihat apakah harga tersebut mahal, murah atau wajar. Jika *Price Earning Ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya, maka perlu berpikir dua kali untuk membeli saham tersebut. *Price Earning Ratio* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham fundamental (Fahmi, 2017).

Price Earning Ratio yaitu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dibukukan oleh perusahaan tersebut dalam satu tahun. Karena yang menjadi fokusnya adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *Price Earning Ratio* sebuah emiten, bisa diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak. Oleh karena itu, *Price Earning Ratio* ini sangat menarik perhatian para investor dalam pendekatan untuk mengestimasi saham, maka menentukan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* dengan mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sangat penting.

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Ratio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2016). Semakin tinggi ratio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih berisiko dari pada perusahaan tanpa hutang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir, 2015). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya *Price Earning Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

Dividend Payout Ratio, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Return On Equity juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. ROE merupakan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham. Menurut Hayati (2015) *Return On Equity* digunakan mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Wawan Utomo (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Price earning Ratio* lainnya adalah *Earning Per Share*. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan, begitupun sebaliknya ketika nilai *Earning Per Share* kecil, maka laba perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham akan mengalami penurunan dan mengakibatkan investor kurang berminat terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. DPR merupakan ratio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* diperoleh dengan cara *cash dividend* dibagi dengan *net income*. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menaikkan harga pasar saham dan apabila sahamnya dijual akan memperoleh *capital gain*. Menurut penelitian Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Kesempatan Investasi dan Leverage terhadap

Price Earning Ratio pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Dividend Payout Ratio* dan Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mewakili indikator solvabilitas, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mewakili indikator profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang mewakili indikator Leverage.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pembatasan masalah penelitian ini adalah : (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang lengkap selama penelitian tahun 2013-2017. (2) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah *Price Earning Ratio*. (3) Variabel yang diteliti *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen. (4) Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan di akhir tahun. (5) Periode yang diteliti terbatas meliputi periode 2013-2017. (6) Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*.

LANDASAN TEORI

Pengertian Saham

Menurut Wira (2017) saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan atau biasa disebut sebagai dewan komisaris. Jika kita membeli saham dari suatu perusahaan artinya kita membeli bagian kepemilikan dari suatu perusahaan tersebut. Wujud dari saham ialah hanya berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemilik dari saham tersebut, yaitu berbentuk sertifikat saham.

Menurut Harjadi (2015) saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Artinya jika seseorang membeli saham / menanamkan

uangnya (berinvestasi) dalam bentuk saham pada suatu perusahaan, maka seseorang tersebut berhak atas kepemilikan perusahaan tersebut.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, pemerintah dan penawaran. Menurut Wira (2017) indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan naik turunnya harga saham, bisa seluruh saham atau sekelompok saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi para investor untuk menentukan pilihan saham mana yang akan berpotensi memberikan keuntungan bila berinvestasi di pasar modal.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2017) ada dua jenis saham dalam pasar modal yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu :

1. Saham Biasa (Common stock)

Adalah suatu surat berharga (saham) yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (mata uang) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham luar biasa serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Istimewa (Preferen stock)

Adalah suatu surat berharga (saham) yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dengan jelas memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dari emiten. Laporan keuangan yang mana adalah hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberi informasi keuangan yang akan berguna bagi entitas dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas di luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Pada umumnya

laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, neraca menunjukkan jumlah aktiva dan pasiva dari suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban-beban yang terjadi selama periode tertentu untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba / rugi dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2016).

Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Menurut Fahmi (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada entitas yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2018), tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi harus dimengerti dan dipahami tentang posisi

keuangan perusahaan saat ini agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut masih layak atau tidak.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun memiliki keterbatasan tertentu.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Artinya laporan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba / Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi catatan terjadinya perubahan modal diperusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya.

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin besar penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, hal ini pula menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam nilai perusahaan tersebut. Kasmir (2018) “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Return On Equity

Harahap (2016) “*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas”. Menurut Kasmir (2018) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Munawir (2016) “*Earning Per Share* merupakan keuntungan yang tersedia untuk para pemegang saham dengan cara membagi jumlah keuntungan setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar”. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *Earning Per Share* maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya untuk memperoleh laba yang besar untuk para pemegang saham.

Semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham maka akan menarik keinginan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyaknya investor yang berminat maka akan menaikkan nilai harga saham perusahaan dengan naiknya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividend Payout Ratio

Besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut Dividend Payout. Dividend Payout Ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Rasio ini melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Menurut Murhadi (2016) Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Hanafi (2015) “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor”.

$$Dividend Payout Ratio = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

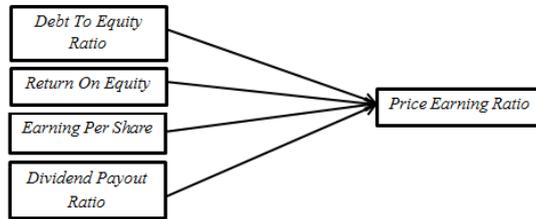
Price Earning Ratio

Tandelilin (2016) “*Price Earning Ratio* adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisis keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan”. Sedangkan menurut Arifin (2015) Price Earning Ratio digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

$$Price Earning Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun Kerangka Pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *finacial leverage* yang sedang digunakan suatu perusahaan, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi hutang yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang. Hal ini didukung oleh penelitian Frengky David dan Anak Agung (2018), yang menunjukkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

“*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu” (Hanafi, 2015). Kenaikan pada rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut teori signaling, peningkatan laba dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan adanya pertumbuhan ROE diharapkan dapat meningkatkan harga saham, sehingga dengan meningkatnya presentase ROE akan memicu meningkatnya presentase PER. Hal ini didukung oleh penelitian Wawan Utomo (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *Return*

On Equity berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio*

Earning Per Share yang tinggi menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan, begitupun sebaliknya ketika nilai *Earning Per Share* kecil, maka laba perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham akan mengalami penurunan dan mengakibatkan investor kurang berminat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017), yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. DPR merupakan ratio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* diperoleh dengan cara *cash dividend* dibagi dengan *net income*. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menaikkan harga pasar saham dan apabila sahamnya dijual akan memperoleh *capital gain*. Hal ini didukung oleh penelitian Desak Gede dan Gede Mertha (2016), yang menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Laporan tahunan (*annual report*) ini dipilih karena laporan tahunan berisi sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana

informasi tersebut sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan mengurangi adanya simetri informasi. Data annual report diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah tehnik dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data neraca dan laporan laba rugi komprehensif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang diamati dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Terdapat 11 perusahaan dari sub sektor Kimia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka ditentukan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2013-2017.

PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.408951	(7,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.480839	7	0.0000

Sumber : Output Eviews 9.0

Dari tabel 1 di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ artinya model regresi ini menggunakan model fixed effect.

Uji Hausman

Tabel 2 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.009203	4	0.0912

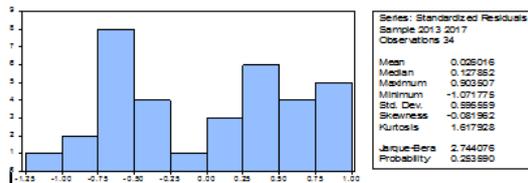
Sumber : Output Eviews 9.0

Dari tabel 2 di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,09 > 0,05$ artinya model regresi ini menggunakan model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar $0,25 > 0,05$ yang berarti model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil estimasi menunjukkan nilai probability yaitu sebesar 0,253590 artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Diketahui nilai DW sebesar 1,57 berada di antara 1,54 – 2,46 yang berarti model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 3 : Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai Durbin Watson Stat yaitu sebesar 1,57. Nilai tersebut berada diantara 1,54 – 2,46. Maka model regresi ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Nilai koefisien korelasi antar variabel yang didapat kurang dari 0,8 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4 : Uji Multikolinearitas

	LN_X1_DER	LN_X2_ROE	LN_X3_EPS	LN_X4_DPR	LN_Y_PER
LN_X1_DER	1.000000	-0.383244	-0.239354	0.151148	0.299050
LN_X2_ROE	-0.383244	1.000000	0.530622	-0.640362	-0.763610
LN_X3_EPS	-0.239354	0.530622	1.000000	-0.419157	-0.658904
LN_X4_DPR	0.151148	-0.640362	-0.419157	1.000000	0.593486
LN_Y_PER	0.299050	-0.763610	-0.658904	0.593486	1.000000

Sumber : Output Eviews 9.0

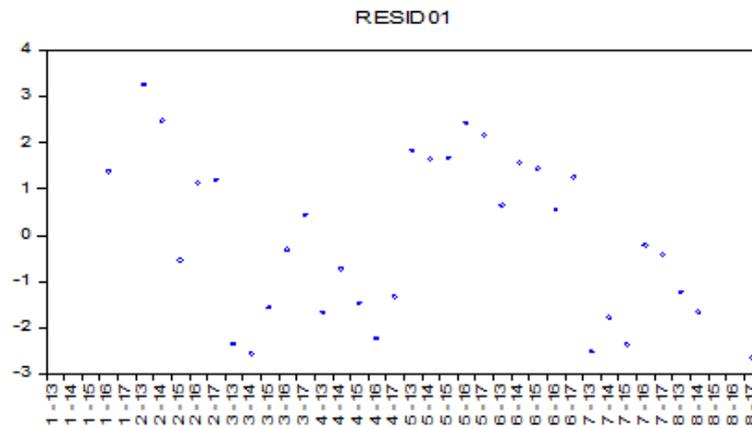
Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel yang rendah yaitu dibawah 0,8 artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dan residual model regresi. Cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan dua cara.

Cara yang pertama dengan kasat mata, yaitu melihat sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar secara acak pada Scatterplot. Bila terjadi seperti itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang kedua yaitu dengan membandingkan *Sum Square Resid* dalam kolom *Weighted* dan *Sum Square Resid* di kolom *Unweighted* maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas 1

Sumber : Output Eviews 9.0

Dari gambar 3 di atas dapat dijelaskan sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak pada *scatterplot*, maka dapat dijelaskan model terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5 : Uji Heteroskedastisitas 2
 Weighted Statistics

R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.578111	Mean dependent var	1.867713
Sum squared resid	11.72779	Durbin-Watson stat	0.216646

Sumber : Output Eviews 9.0

Dapat dilihat dari tabel 5 di atas besar *weighted sum square resid* adalah 2,36 dan besar *unweighted sum square resid* adalah 11,72. Dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan *weighted sum square resid* lebih kecil nilainya dibandingkan dengan *unweighted sum square resid*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi
Weighted Statistics

R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil R-squared sebesar 0,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel Y dan X sebesar 85,88%. Sedangkan sisanya 14,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7 : Regresi Data Panel

Dependent Variable: LN_Y_PER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/19/19 Time: 15:16
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 34
Swamy and Arora estimator of component variances
Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.093135	0.712740	4.339780	0.0002
LN_X1_DER	0.023868	0.147769	0.161520	0.8728
LN_X2_ROE	-0.159020	0.128118	-1.241197	0.2245
LN_X3_EPS	-0.338156	0.099909	-3.384623	0.0021
LN_X4_DPR	0.287802	0.063785	4.512032	0.0001

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil riset perhitungan diatas maka didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$LN_Y_PER = 3,09 + 0,02 LN_X1_DER - 0,15 LN_X2_ROE - 0,33 LN_X3_EPS + 0,28 LN_X4_DPR$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sebesar 3,09. Artinya jika variabel independen *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* nilainya adalah 0, maka variabel dependen *Price Earning Ratio* sebesar 3,09 satuan.

2. Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio*

Pada persamaan regresi dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,02 artinya jika variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* naik sebesar satu satuan, maka *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,04. Koefisien pada variabel *Debt To Equity Ratio* bernilai positif yang menunjukkan jika variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan. Dikarenakan hutang perusahaan dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan yang lebih baik. Hal ini akan menambah kepercayaan bagi investor walaupun perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat dan meningkatnya *Price Earning Ratio*.

3. Koefisien Regresi *Return On Equity*

Pada persamaan regresi dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* sebesar -0,15 artinya jika variabel independen *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* nilainya tetap dan *Return On Equity* turun sebesar satu satuan, maka *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,18. Koefisien pada variabel *Return On Equity* bernilai negatif menunjukkan jika variabel *Return On Equity* mengalami penurunan maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan rendah tetapi perusahaan masih mampu untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga beban bunga yang dibayarkan juga rendah. Hutang yang rendah menandakan bahwa perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya, sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham. Dengan naiknya harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.

4. Koefisien Regresi Earning Per Share

Pada persamaan regresi dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar -0,33 artinya jika variabel independen *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* nilainya tetap dan *Earning Per Share* turun sebesar satu satuan, maka *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,33. Koefisien pada variabel *Earning Per Share* bernilai negatif yang menunjukkan jika variabel *Earning Per Share* mengalami penurunan maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan rendah tetapi perusahaan masih mampu untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga beban bunga yang dibayarkan juga rendah. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham. Dengan naiknya harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.

5. Koefisien Regresi *Dividend Payout Ratio*

Pada persamaan regresi dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,28 artinya jika variabel independen *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* nilainya dan *Dividend Payout Ratio* naik sebesar satu satuan, maka *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,28. Koefisien pada variabel *Dividend Payout Ratio* bernilai positif yang menunjukkan jika variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan. Dikarenakan *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Ketika persentase laba yang dihasilkan perusahaan meningkat kemungkinan dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor akan meningkat juga dan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Uji F

Tabel 8 : Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.858800	Mean dependent var	0.451852
Adjusted R-squared	0.839325	S.D. dependent var	0.706285
S.E. of regression	0.285391	Sum squared resid	2.361997
F-statistic	44.09573	Durbin-Watson stat	1.575689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) = 0,00 artinya, nilai probabilitas < tingkat signifikansi 0,05 dan dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima yang berarti model persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini layak digunakan sehingga keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji T

Tabel 9 : Uji T

Dependent Variable: LN_Y_PER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/19/19 Time: 15:16
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 34
Swamy and Arora estimator of component variances
Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.093135	0.712740	4.339780	0.0002
LN_X1_DER	0.023868	0.147769	0.161520	0.8728
LN_X2_ROE	-0.159020	0.128118	-1.241197	0.2245
LN_X3_EPS	-0.338156	0.099909	-3.384623	0.0021
LN_X4_DPR	0.287802	0.063785	4.512032	0.0001

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 9 di atas hasil dari Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Variabel Debt To Equity Ratio (X1)

Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,02 dan Probabilitas 0,87 > signifikansi 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Variabel *Return On Equity* (X2)

Koefisien regresi variabel *Return On Equity* sebesar -0,15 dan probabilitas 0,22 > signifikansi 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa H2 ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Equity* terhadap variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Variabel *Earning Per Share* (X3)

Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar -0,33 dan probabilitas 0,00 < signifikansi 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa H3 diterima, artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* terhadap variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan.

4. Pengujian Hipotesis Variabel *Dividend Payout Ratio* (X4)

Koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,14 dan probabilitas 0,00 < signifikansi 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa H4 diterima, artinya secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi data panel dengan empat variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dengan satu variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* yang menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus, Widarjono. 2015. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Arifin. 2015. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Desak Gede, Gede Mertha. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Kesempatan Investasi dan *leverage* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. E-Jurnal Manajemen Unud : Vol.5 No.9, 2302-8912.
- Emilia Gustini. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 N0.02, 2089-6018.
- Erlin Yulia Rahma, Djumahir, Atim Djazuli. 2014. Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Jurnal Aplikasi Manajemen : Vol.12 No.3.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Frenky David Sijabat. 2018. Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015. E-Jurnal Manajemen Unud : Vol.7 No.7.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Analisis Edisi Revisi*. Bogor : In Media
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :bpfe Yogyakarta.
- Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyani, Pitaloka. 2017. Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2012-2014. *Widyakala Volume 4 No.1*, 2337-7313.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Poppy Dyah Sulistyawati. 2016. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Diponegoro Journal Of Management : Vol.5 No.4*, 2337-3792.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.CV
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunariyah. 2016. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 7)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sunaryo. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara : Vol.2 No.2*, 866 873.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.

- Wawan Utomo. 2016. Pengaruh Leverage (DER), *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan Likuiditas (CR) Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Pandanaran Semarang : Vol.2 No.2.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wira, Desmond. 2017. *Memulai Investasi Saham*. Cetakan Pertama. Exceed